

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi mempengaruhi seluruh negara tak terkecuali Indonesia. Kompetisi antar perusahaan satu dengan yang lainnya semakin ketat dikarenakan oleh era globalisasi sekarang ini yang membuat perusahaan harus bisa tetap bertahan sehingga dapat berkompetisi dengan perusahaan lain. Salah satu cara untuk tetap dapat berkompetisi adalah dengan meminimalisir beban pajak pada perusahaan tersebut (Wentland, 2016). Pajak tersebut menjadi beban yang harus dibayar bagi para wajib pajak. Wajib pajak pribadi maupun badan, dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima. Pajak mengurangi total pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh wajib pajak. Hal tersebut menyebabkan perusahaan selalu mencari cara untuk menghindari beban pajaknya (Adisamartha dan Noviyari, 2015).

Faktor yang mempengaruhi wajib pajak menghindari pajak adalah tingginya tarif pajak penghasilan wajib pajak perorangan maupun badan di Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura yang memiliki tarif pajak penghasilan badan 17% dan Thailand yang memiliki tarif pajak penghasilan badan 20%, tarif pajak penghasilan di Indonesia termasuk tinggi yaitu sebesar 25% (Wirayani, 2018). Proksi/pengukuran pajak perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Proksi/pengukuran terkait dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang digunakan adalah dengan membagi total beban pajak penghasilan perusahaan (beban pajak kini ditambah dengan beban pajak tangguhan) dengan laba/pendapatan sebelum pajak perusahaan tersebut (Siregar dan Widyawati, 2016).

Perusahaan menggunakan cara atau strategi untuk dapat meminimalisir beban pajaknya. Menurut David dan David (2016:11), strategi merupakan sarana yang dimaksudkan untuk tujuan jangka panjang yang ingin dicapai perusahaan. Pemilihan strategi yang diputuskan oleh manajemen (agen) dapat menimbulkan

konflik atau perbedaan tujuan dengan pemilik (*principal*). Agen mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan sehari – hari, termasuk pada pengambilan keputusan yaitu pemilihan strategi yang akan diterapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibandingkan dengan *principal* dan hal inilah yang memicu terjadinya asimetri informasi. Terdapat beberapa jenis strategi yang digunakan perusahaan untuk menambahkan keunggulannya, diantaranya strategi integrasi *vertical*, strategi intensif, strategi diversifikasi, dan strategi bertahan.

Strategi diversifikasi merupakan strategi dimana perusahaan menambah segmen usaha yang awalnya hanya segmen tunggal untuk menambah keunggulan kompetitif (Hitt, Ireland, dan Hoskisson, 2017:174). Diversifikasi dapat terjadi pada level unit dan level perusahaan. Diversifikasi level unit perusahaan adalah perluasan dari segmen usaha yang utama dan membentuk segmen usaha baru. Sedangkan, diversifikasi pada level perusahaan adalah perluasan segmen usaha yang tidak ada kaitannya dengan segmen bisnis utama. Salah satu perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi adalah industri sektor *property* dan *real estate* yang memiliki beberapa segmen usaha seperti segmen perkantoran, perumahan, perhotelan, pusat perbelanjaan, konstruksi, kawasan industri dan lainnya.

Wentland (2016) menyatakan adanya hubungan strategi diversifikasi dengan beban pajak. Strategi diversifikasi akan menyebabkan perusahaan menjadi berkembang dan lebih kompleks sehingga menimbulkan tambahan biaya operasional menjadi besar. Semakin besar biaya, maka laba perusahaan semakin berkurang dan berdampak pada beban pajak yang semakin kecil. Dengan dilakukannya strategi diversifikasi, perusahaan membuat suatu segmen baru dari *single segmen* menjadi perusahaan multi segmen. Perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki peluang untuk mentransfer harga yang berbeda ke segmen dan wilayah bisnis sehingga bisa terlibat praktik penghindaran pajak (Zheng, 2017). Hal itu tentunya membuat adanya suatu hubungan istimewa atau *related*

party transaction antara segmen satu dengan yang lainnya di dalam suatu perusahaan.

Suandy (2016:70) menyatakan bahwa hubungan istimewa dapat terjadi antar perusahaan induk dengan perusahaan cabang atau antar perusahaan cabang baik didalam negeri maupun diluar negeri. Kriteria hubungan istimewa menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 18 ayat (4) tentang Pajak Penghasilan antara lain: a) adanya penyertaan modal langsung maupun tidak langsung paling rendah 25%; b) wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama; c) terdapat hubungan keluarga sedarah ataupun semenda dalam satu garis lurus dan/atau ke samping satu derajat. Transaksi hubungan istimewa mendapat perhatian serius dari pihak pelaku ekonomi termasuk pemerintah (Handayani dan Arfan, 2014). Berikut salah satu peraturan terkait hubungan istimewa antara lain Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Peraturan mengenai transaksi hubungan istimewa dimaksudkan untuk menghindari adanya penghindaran pajak melalui *transfer pricing* yaitu transaksi diluar harga wajar yang akan mengurangi beban pajak yang seharusnya ditanggung.

Faktor lain yang juga dapat mengurangi beban pajak adalah intensitas modal yang menunjukkan banyaknya investasi aset tetap (modal) yang telah dibeli oleh perusahaan (Imelia,2015). Rodriguez dan Arias (2012, dalam Dharma dan Noviani ,2017) menyatakan aset tetap pada perusahaan membuat perusahaan dapat mengurangi pajak yang diakibatkan oleh penyusutan aset tetap setiap tahun. Penyusutan aset tetap menimbulkan biaya penyusutan yang menjadi pengurang dari penghasilan perusahaan dalam menghitung pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung memiliki biaya penyusutan atau depresiasi aset tetap yang besar pula, hal tersebut bisa menyebabkan laba berkurang dan beban pajak menjadi berkurang.

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Di dalam perusahaan agen yang diberi tanggung jawab mengelola

perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Menurut Wijaya dan Febrianti (2017), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode yang berasal dari penggunaan aset atau modal. Saat profitabilitas tinggi maka semakin besar pula beban pajak perusahaan.

Perusahaan besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Dana tersebut dibutuhkan untuk membeli aset, jumlah aset yang ada di dalam perusahaan dapat mengukur *size* (ukuran perusahaan). Menurut Ardyansah dan Zulaikha (2014), perusahaan besar memiliki aset yang besar dan aset-aset tersebut akan mengalami penyusutan dan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar pula beban penyusutan dan semakin rendah beban pajak.

Aset di dalam suatu perusahaan didanai oleh hutang atau modal. *Leverage* adalah perbandingan besarnya hutang yang digunakan untuk pembiayaan aset oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi (Praditasari & Setiawan, 2017). Jika aset didanai oleh hutang maka akan ada biaya bunga yang ditimbulkan, semakin tinggi *leverage* akan mengakibatkan tingginya biaya bunga yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Penelitian terkait strategi diversifikasi dan hubungannya terhadap beban pajak oleh Wentland (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi akan menyebabkan beban pajak menjadi rendah yang menunjukkan terjadinya penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang kompleks dan biaya yang semakin besar. Lain halnya dengan Wentland (2016), penelitian Zheng (2017) meneliti antara perusahaan diversifikasi (*multi segment*) dengan perusahaan tunggal (*single segment*) yang menunjukkan bahwa perusahaan diversifikasi beban pajaknya lebih rendah sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian terkait transaksi hubungan istimewa dan hubungannya dengan beban pajak yang dilakukan oleh Handayani dan Arfan (2014) pada perusahaan *agriculture* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa transaksi hubungan istimewa yang

tinggi mengakibatkan beban pajak perusahaan semakin rendah. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Djari (2016) yang meneliti tentang hubungan antara transaksi hubungan istimewa dengan beban pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2014. Hasil dari penelitian Djari (2016) menyatakan transaksi hubungan istimewa yang diukur dengan piutang dan hutang hubungan istimewa tidak memiliki pengaruh terhadap beban pajak. Wentland (2016) meneliti tentang pengaruh hubungan antara strategi diversifikasi dengan beban pajak perusahaan. Penelitian Handayani dan Arfan (2014) juga Djari (2016) belum mengaitkan dengan intensitas modal dalam menguji pengaruhnya terhadap beban pajak perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio intensitas modal terhadap tarif pajak efektif yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lautania (2016) tentang pengaruh rasio intensitas modal terhadap *ETR*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh negatif terhadap *ETR*.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017. Pemilihan industri *property* dan *real estate* sebagai populasi penelitian dikarenakan sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang sudah *go public* melakukan strategi diversifikasi. Berikut adalah tabel penerapan strategi perusahaan di BEI.

Dilihat dari lampiran 8 perusahaan sektor *Property* dan *Real estate* melakukan penerapan strategi diversifikasi lebih tinggi dibandingkan perusahaan sektor lain yaitu sebesar 86,7%. Sulastri (2015) menyatakan banyaknya perusahaan *property* dan *real estate* yang menerapkan strategi diversifikasi dikarenakan tingginya pertumbuhan masyarakat kelas menengah sehingga permintaan perumahan meningkat, semakin banyaknya investor sehingga pembangunan infrastruktur meningkat, serta berkembangnya pariwisata di Indonesia membuat pembangunan hotel dan resort meningkat. Selain itu, perusahaan *property* dan *real estate* Indonesia dinilai sangat potensial (Utama, 2016). Hal tersebut dikarenakan sektor *property* dan *real estate* memiliki peran

penting dimana mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi (Prabowo, 2018). Pemilihan periode 2015-2017 dengan pertimbangan periode tersebut menunjukkan kondisi perekonomian Indonesia yang relevan dan baru.

Penelitian ini dilakukan karena belum adanya kekonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan menggunakan Strategi Diversifikasi, Transaksi Hubungan Istimewa dan Intensitas Modal sebagai variabel bebas, beban pajak sebagai variabel terikat, dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas, dan *leverage*. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Strategi Diversifikasi, Transaksi Hubungan Istimewa, dan Intensitas Modal terhadap Beban Pajak”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap beban pajak?
- b. Apakah transaksi hubungan istimewa berpengaruh terhadap beban pajak?
- c. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap beban pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap beban pajak
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transaksi hubungan istimewa terhadap beban pajak
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap beban pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi sebagai acuan atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Strategi Diversifikasi, Transaksi Hubungan Istimewa, Intensitas Modal terhadap Beban Pajak

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan strategi dan kebijakan yang akan digunakan untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka sistematika skripsi akan dikelompokkan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, serta model analisis dari penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas karakteristik objek penelitian, dekripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.